

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi meliputi keadaan sehat baik secara system, fungsi dan proses reproduksi (Kemenkes RI, 2015). Keputihan atau *fluor albus* merupakan merupakan kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang disebabkan oleh kuman yang terkadang dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak dan warna kehijauan (Novita 2019). Sehingga gambaran reproduksi wanita yang baik jika area vagina tidak mengeluarkan cairan atau lendir yang bisa menyebabkan gatal dan warna kehijauan.

Sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan ibu hamil yang menurun dan meningkatnya kebutuhan metabolisme ibu hamil. *World Health Organization* (WHO) juga menyebutkan bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi pada wanita hamil adalah keputihan sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *Candida Albicans* (Elen, 2014). Menurut *World Health Organization* (WHO) kondisi medis regeneratif termasuk, wanita hamil mengalami keputihan sebesar 30,6 % disebabkan oleh organisme *Candida albicans*. Salah satu proses yang sering dijumpai di fasilitas dan kesehatan ibu dan anak (KIA) yaitu fluoralbus, 16% penderita keputihan pada vagina adalah akseptor KB dan ibu hamil sesuai informasi dari *World Health Organization* (WHO), Kejadian vaginosis bakterial pada ibu hamil meningkat dari 14-21% di negara-negara Eropa, 13,6% di Jepang, 15,9% di Thailand, dan 32% di Indonesia. (Herawati, 2016).

Diperkirakan 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan sekali dalam hidupnya salah satu kasus yang ditemukan pada ibu hamil yaitu keputihan pada vagina sebanyak 16%, yaitu Candida 53%, Trichomonas 3,1% dan Mikroorganisme yang didelegasikan 40,1%. Candida merupakan pertemuan paling dikenal yang ditemukan pada pasien dengan keputihan pada vagina pada wanita hamil dengan rasa gatal. (Oktarina, 2018). karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur dapat dengan mudah berkembang yang menyebabkan banyaknya kasus keputihan terutama ibu hamil rentan mengalami keputihan. Keputihan saat selama kehamilan memang keluar lebih banyak dan kadang-kadang dikeluhkan adanya gatal-gatal dan kemerahan pada alat kelamin luar dan sekitarnya (Natika, 2016). Menurut data statistik, jumlah penduduk di Propinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun, (Dinas Kesehatan, 2015).

Selama kehamilan kadang-kadang dikeluhkan adanya gatal-gatal dan kemerahan pada alat kelamin luar dan sekitarnya. Keduanya bisa disebabkan adanya keputihan yang selama kehamilan memang keluar lebih banyak. Akibatnya terutama pada wanita yang gemuk, timbul kemerahan dikulit dan rasa rasa gatal yang sangat. (Irianto 2015). Faktor penyebab kejadian keputihan yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor hormon, jamur, bakteri, virus, kelelahan fisik, stress dan alat kontrasepsi sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu sikap dalam menjaga vaginal hygiene (Bahari, 2016).

Dampak dari keputihan pada ibu hamil bila tidak diatasi adalah merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan resiko tinggi pada ketuban pecah dini sehingga bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat badan rendah, terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi, Kondisi organ vital yang kurang bersih perawatannya dapat menimbulkan keputihan pada ibu hamil (Riama, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti dan Sari 2022) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku personal tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada siswi Sma Negeri 3 Merauke, didapatkan hasil terdapat 22 siswi (12%) memiliki pengetahuan kurang dan 162 siswi (88%) memiliki pengetahuan baik. Pada sikap didapatkan 10 orang (5,4%) memiliki sikap kurang serta 174 orang (94,6%) memiliki sikap baik. Pada perilaku didapatkan 23 orang (12,5%) memiliki perilaku kurang serta 161 orang (87,5%) memiliki perilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Novianti dan Haeriyah 2021), menyebutkan bahwa dari 53 responden, terdapat perilaku personal hygiene kurang baik, 37 responden (69,8%). Mempunyai perilaku personal hygiene baik 16 responden (30,2%) dari p value 0,003. Sehingga bisa disimpulkan ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan keputihan pada ibu hamil atau perilaku personal hygiene yang tidak baik mempunyai peluang 9,028 kali lebih besar mengalami keputihan dibandingkan dengan ibu yang personal hygienenya baik.

Klinik Utama Sehati merupakan Klinik Utama dikota Bandung yang memiliki layanan kesehatan ibu dan anak, dari data tahun 2022 menunjukkan terdapat ibu hamil sebanyak 576 orang yang berkonsultasi dan 70% (403 orang) diantaranya mengalami keputihan, diketahui yang mengalami gangguan terhadap

radang panggul atau *Pelvic Inflammatory Disease* (PID) sebanyak 23 orang, ketuban pecah dini sebanyak 4 orang, kelahiran prematur 1 orang, prematur kontraksi sebanyak 3 orang. Berdasarkan dari hasil identifikasi yang dilakukan peneliti pada bulan Desember sampai dengan Februari di Klinik Utama Sehati didapatkan dari 92 orang ibu hamil sebanyak 64 yang mengalami keputihan dan sebanyak 27 tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil wawancara supaya tidak terjadi keputihan yang tidak normal atau mengganggu kenyamanan maka ibu melakukan mengganti celana dalam 1-2 kali sehari, mengeringkan dengan tissue, menggunakan pentilener dan cebok dengan air bersih.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Ibu Hamil di Klinik Utama Sehati Kota Bandung”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan keputihan pada ibu hamil di Klinik Utama Sehati Kota Bandung” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan keputihan pada ibu hamil di Klinik Utama Sehati Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keputihan pada masa kehamilan di Klinik Utama Sehati Kota Bandung

- b. Untuk menentukan sikap ibu hamil tentang pencegahan keputihan pada masa kehamilan di Klinik Utama Sehati Kota Bandung
- c. Untuk menentukan perilaku ibu hamil dalam pencegahan keputihan pada masa kehamilan di Klinik Utama Sehati Kota Bandung
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan keputihan pada masa kehamilan Klinik Utama Sehati Kota Bandung

D. Manfaat

1. Manfaat Teroritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan topik Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Ibu Hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi ilmiah dan literatur di perpustakaan di Universitas Aisyiyah Bandung sehingga bermanfaat bagi siswa yang merupakan calon tenaga kesehatan, khususnya calon bidan yang nanti akan memberikan pelayanan pada masyarakat.

b. Bagi Klinik Utama Sehati

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan sarana evaluasi dalam upaya memperbaiki pelayanan ibu hamil yang mengalami keputihan di klinik utama sehati kota bandung.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Sehati Kota Bandung

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Sistematika Penulisan
- E. Materi Skripsi

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teoritis
- B. Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Hipotesis (jika ada)

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Pengambilan Data
- E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

F. Tempat dan Waktu Penelitian

G. Etika Penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

C. Keterbatasan Penelitian

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

F. Materi Penelitian

Keputihan merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari alat kelamin wanita atau vagina. Keputihan terbagi menjadi dua yaitu keputihan normal dan tidak normal atau patologis. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu *cross sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Yaitu seluruh ibu hamil yang datang ke Klinik Utama Sehati Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Utama Sehati Kota Bandung pada bulan april- mei 2023. Dari hasil identifikasi yang dilakukan peneliti pada bulan desember samapai dengan februari di Klinik Utama Sehati didapatkan dari 92 orang ibu hamil sebanyak 64 yang mengalami keputihan dan sebanyak 27 tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil wawancara supaya tidak terjadi keputihanyang tidak normal atau mengganggu kenyamanan maka ibu melakukan mengganti celana dalam 1-2 kali sehari, mengeringkan dengan tissue, menggunakan ventilener dan cebok dengan air bersih